

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia telah memiliki pedoman penulisan yang disebut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Aturan yang terdapat dalam PUEBI telah disepakati secara mutlak penggunaannya dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia, salah satunya dalam kaidah penulisan huruf kapital. Menurut PUEBI (2016: 5-13), terdapat 13 ketentuan dalam menggunakan huruf kapital dengan kaidah penulisan yang benar. Huruf kapital termasuk kedalam ejaan yang mana menurut Santosa dan Jaruki (2016: 61),

Ejaan adalah keseluruhan ketentuan yang mengatur bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca. Jadi, ejaan mencakupi: (1) penulisan huruf, (2) penulisan kata (kata ulang, gabungan kata, kata depan, partikel, kata ganti, singkatan, akronim, angka, lambang bilangan, unsur serapan asing), dan (3) penggunaan tanda baca.

Pedoman penulisan bahasa Indonesia sangat penting dalam bahasa tulis. Hal itu dikarenakan tulisan merupakan suatu lambang bahasa yang dapat dilihat secara nyata dan telah disepakati pemakaiannya. Keterampilan menulis dapat dijadikan sebagai suatu sarana dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi dalam tulisan tersebut. Pesan atau informasi yang disampaikan dalam tulisan tersebut mengandung suatu makna. Dengan adanya penguasaan terhadap kaidah penulisan Bahasa Indonesia, kita mampu menghasilkan suatu karya berupa tulisan yang dapat dimengerti maknanya oleh pembaca. Karya yang dihasilkan tersebut salah satunya dapat berupa karangan.

Mengarang seringkali dilakukan oleh semua pihak dan semua kalangan, salah satunya adalah siswa Sekolah Dasar. Kegiatan mengarang ini sering kita temukan pada kurikulum yang telah dirancang, sehingga kegiatan mengarang menjadi salah satu kegiatan yang masuk kedalam rencana pembelajaran di kelas. “Mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil

akhir berupa karangan” (Finoza, 2013: 250). Adapun menurut pendapat Widyata dan Sudiarti (1997: 77) dalam Finoza (2013), “Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.”

Sebagai pembelajar bahasa, siswa memiliki peluang besar dalam melakukan kesalahan berbahasa, termasuk dalam Bahasa tulis berupa karangan. Hal itu dikarenakan kurangnya penguasaan siswa terhadap kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam produk siswa berupa karangan pun dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni dari pengajar atau guru yang kurang menguasai kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga kesalahan tersebut akan berlangsung secara terus-menerus hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Analisis kesalahan berbahasa itu merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses, maka terdapat prosedur yang harus diikuti sebagai pedoman kerja. Kesalahan dalam bahasa tulis dapat dianalisis dengan menggunakan analisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Tarigan (1995).

Analisis adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis, 1986: 296) dalam Tarigan (1995: 68).

Analisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Tarigan (1995) merupakan suatu modifikasi dari analisis kesalahan berbahasa menurut Corder (1974) dan Ellis (1987). Sebagai pengajar bahasa bagi siswa, guru hendaknya menjadi seorang teladan bagi anak didiknya dalam mengajarkan bahasa tulis. Sebagai pengajar, guru harus mampu menguasai kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Analisis kesalahan berbahasa dapat bermanfaat bagi guru dalam mengoreksi kesalahan yang seringkali terjadi dalam bahasa tulis. Hal itu dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa

yang juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru untuk pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Alasan peneliti memilih karangan siswa kelas III SDN Bunar 02 sebagai bahan analisis kesalahan berbahasa karena adanya kebiasaan pembelajar atau siswa dalam menulis tanpa memperhatikan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut juga kurang menjadi perhatian bagi pengajar Bahasa atau guru dalam pelaksanaannya, sehingga siswa tidak mendapatkan koreksi berupa kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dari pengajar bahasa atau guru.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian analisis kesalahan berbahasa dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bunar 02”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemakaian huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas III SDN Bunar 02?
2. Bagaimana bahan pembelajaran yang tepat untuk mengantisipasi kesalahan pemakaian huruf kapital bagi siswa kelas III SDN Bunar 02 berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil analisis pemakaian huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas III SDN Bunar 02.
2. Diperolehnya bahan pembelajaran yang tepat untuk mengantisipasi kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas III SDN Bunar 02 berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini ialah sebagai informasi dalam memperoleh fakta dari penggunaan huruf kapital dan penerapannya terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar. Selanjutnya sebagai bahan pembelajaran yang tepat bagi guru dalam menerapkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Selanjutnya siswa dapat belajar menggunakan huruf kapital sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada karangan deskripsi, sehingga ketika mendapat tugas dalam membuat karangan deskripsi, siswa dapat terbiasa memperhatikan huruf kapital.

E. Definisi Istilah

1. Huruf Kapital

Istilah *huruf kapital* dalam penelitian ini adalah huruf kapital pada awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang, nama Tuhan, nama agama.

2. Analisis Kesalahan

Istilah *analisis kesalahan* dalam penelitian ini ialah suatu kesalahan pada penulisan huruf kapital pada karangan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Bunar 02 yang nantinya akan peneliti analisis dan peneliti temukan kesalahan-kesalahannya.

3. Karangan Deskripsi

Karangan yang ditulis oleh siswa mengenai Virus Corona (Covid-19) yang saat ini sedang mewabah di seluruh dunia. Siswa diinstruksikan untuk menulis karangan yang mendeskripsikan tentang Virus Corona tersebut.